

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh segenap bangsa Indonesia, adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia karena dengan adanya suatu pendidikan maka segala potensi dan bakat dapat ditumbuh kembangkan, dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia untuk mengatasi segala persoalan kehidupan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat maupun bangsa dan Negara. Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan ditingkat Nasional. Melalui pendidikan, sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah negara akan terdidik dengan baik dan dibekali ilmu-ilmu yang dapat mengantarkannya dalam meraih kesejahteraan hidup.

Satuan pendidikan merupakan salah satu tempat penyelenggara pendidikan secara formal yang diupayakan oleh pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Satuan pendidikan formal di Indonesia terbagi kedalam empat jenjang/tingkatan, yaitu PAUD/TK yang menempati tingkat paling dasar, kemudian Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K). Jenjang/tingkatan tersebutlah yang berperan dalam membekali peserta didik secara akademik maupun non akademik sesuai dengan perkembangannya, sehingga di setiap lulusannya diharapkan memiliki output yang berkualitas dan menguasai kompetensi-kompetensi yang ada di setiap tingkatan.

Sektor pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, akan tetapi pada sektor tersebut juga memiliki banyak permasalahan-permasalahan yang berakibat pada output/lulusan peserta didik yang dihasilkan tidak berkualitas dan kurang menguasai kompetensi yang diharapkan. Permasalahan tersebut diantaranya berasal dari dalam sektor pendidikan dan satuan pendidikan itu sendiri, seperti kurangnya perhatian pemerintah setempat, tidak maksimalnya peran kepala sekolah dalam memimpin sekolah, guru yang tidak memenuhi kompetensi, fasilitas sarana dan prasarana yang tidak memadai, dan dukungan masyarakat disekitar lingkungan sekolah.

UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada dibawah pelayanan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Lampung Timur. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya mengenai permasalahan di satuan pendidikan, UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari juga mengalami permasalahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Permasalahan ini bersumber pada guru yang kurang memiliki kemauan untuk meningkatkan kinerjanya dalam mendidik dan mengajar peserta didik disekolah. Sehingga berdampak pada peserta didik yang kurang mendapatkan perhatian dan pembelajaran yang maksimal oleh gurunya. Apabila permasalahan ini dibiarkan saja, maka akan berdampak pada output dan mutu lulusan peserta didik UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari yang kurang berkualitas dan tidak memenuhi kompetensi yang diharapkan. Guru menjadi kunci utama keberhasilan peserta didik ditingkatan Sekolah Dasar dalam memahami dasar-dasar pengenalan keilmuan akademik.

Departemen Pendidikan Nasional (2008) menyebutkan bahwa:

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya disekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan “hidup” apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa disekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas guru.

Kualitas guru merupakan salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan komponen penting dalam sekolah mengingat perannya yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya. Guru memegang peranan dalam proses

pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Faktor penting kesuksesan dalam pengelolaan satuan Pendidikan adalah pemberdayagunaan sumber daya manusia yang ada, oleh sebab itu, sebagai pemimpin kepala sekolah harus dapat tanggap menggunakan teknik-teknik untuk dapat menjaga kinerja dan kepuasan kerja guru.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan kinerja atau unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan madrasah/sekolah. Hal tersebut perlu mendapat respon serius sehingga sekolah semakin meningkat kualitasnya dari peran kinerja semua pihak. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Dengan perilaku kepala sekolah yang positif dapat mendorong, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Kepala sekolah memiliki peran aktif yang akan diterapkan dalam kepemimpinannya, bila dikaji secara luas maka, peran kepala sekolah memiliki banyak fungsi antara lain yaitu "*educator, evaluator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator*" Mulyasa (dalam Tamrin, 2014:18).

Terdapat 16 kemampuan manajerial kepala sekolah yang diatur dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah. Jika semua kemampuan manajerial mampu dikuasai dan dijalankan dengan sebaik-baiknya pada satuan Pendidikan yang dipimpinnya, maka sekolah tersebut akan menjadi ulung dan mandiri. Usaha maksimal kepala sekolah dalam mewujudkan peran-peran tersebut, secara langsung ataupun tidak langsung dapat memberikan partisipasi terhadap peningkatan kompetensi kinerja guru yang dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu Pendidikan disekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu aspek yang penting dalam mengendalikan dan meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Mulyasa (dalam Mulyasa, 2019:26) kemampuan kepemimpinan tersebut berupa:

Kemampuan yang harus diwujudkan sebagai leader dapat dianalisis mulai dari kepribadian, pengetahuan, kemampuan mengambil keputusan, memiliki visi dan misi sekolah, berjiwa besar, dan memiliki keteladanan. Kepribadian kepala sekolah tercermin dari sifat-sifat jujur, percaya diri,

tanggung jawab, berani mengambil resiko, dan cepat mengambil keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, dan keteladanan.

Selain kemampuan dalam kepemimpinan, kemampuan manajerial merupakan hal penting dalam upaya pencapaian tujuan sekolah yang dilakukan dengan memberdayakan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh sekolah dalam hal ini guru melalui proses-proses yang mempengaruhi. Kepala sekolah dikatakan berhasil jika dia memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam memimpin suatu sekolah sehingga memudahkannya untuk menentukan upaya-upaya untuk merealisasikan keberhasilan tersebut.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diharapkan selalu mengarah pada visi dan misi sekolah dan pelaksanaan seluruh kegiatan harus terencana dan termuat dalam program sekolah. Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk memiliki kompetensi atau kinerja yang memadai dan berfokus pada prinsip-prinsip manajerial agar mampu mengambil gagasan yang memiliki komitmen, motivasi yang kuat untuk meningkatkan mutu kinerja dan sekolah secara optimal. Oleh karena itu, program sekolah dipandang perlu dilaksanakan guna meningkatkan mutu kinerja para pendidik dan pendidik dimasa yang akan datang.

kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepala sekolah diharapkan menjadi pemimpin dari perubahan inovasi dan kemajuan di sekolah. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan dan manajerial kepala sekolah adalah signifikan bagi keberhasilan sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan untuk memberdayakan seluruh sumber daya manusia yang ada untuk mencapai tujuan sekolah.

Berkaitan dengan jiwa kepemimpinan yang dimiliki seorang kepala sekolah, sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Shad ayat 26, yaitu

يٰۤاٰدٰوُدْ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
 الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ
 عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿١٦﴾

Artinya: "Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari

jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.”

Dari penjelasan di atas, maka dapat difahami bahwasannya posisi kepala sekolah akan menentukan arah suatu lembaga. Kepala sekolah merupakan pengaturan dari program yang ada disekolah. Karena nantinya diharapkan kepala sekolah dapat meningkatkan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menjalankan roda organisasi sekolahnya. Menurut Susatya (2019:2) kepala sekolah memiliki fungsi kepala sekolah selain sebagai manajer, fungsi tersebut yaitu:

Sebagai pemikir dan pengembang. Tugasnya dalam kerangka ini adalah memikirkan kemajuan sekolah dengan membangun semangat guru dalam sipat menjalankan mejalankan tugasnya di sekolah tersebut. Kepala sekolah dituntut untuk profesional dan menguasai secara baik dan melebihi rata rata-rata personel lain dari sekolah, serta memiliki komitmen moral yang tinggi atas pekerjaannya sesuai dengan kode etik profesinya. Sebagai pemimpin, kepala sekolah merupakan subjek yang harus melakukan transformasi kemampuannya melalui bimbingan, tuntunan, pemberdayaan, atau anjuran kepada seluruh komunitas sekolah untuk mencapai tujuan lembaga secara efektif dan efisien.

Meningkatkan mutu pendidikan yang ada disekolah bukan hanya peran kepala sekolah berkualitas saja yang berpengaruh salah satunya adalah peran dari seorang pendidik. Pendidik selain memiliki tugas sebagai pengajar, pendidik sebagai pendidik harus mampu mentransferkan nilai-nilai dan juga mampu menjadi pembimbing yang memberikan pengarahannya dan menuntun peserta didik dalam belajar. Maka dari itu peran aktif dalam menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional yang bekerja dengan kinerja yang tinggi. Kinerja guru akan maksimal jika diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik kepala sekolah maupun sarana prasarana kerja yang memadai. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2008 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidik adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang pendidik dituntut memiliki empat kompetensi, yaitu : kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian dan

kompetensi sosial. Seperti yang tertuang dalam UU No. 14 Tahun 2015 Tentang Pendidik dan Dosen.

Pemenuhan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan profesional dalam diri pendidik merupakan sebuah acuan dalam penilaian kinerja guru. Hasil dari penilaian kinerja guru menjadi dasar untuk melakukan sebuah perbaikan, pembinaan dan pengembangan serta memberikan penilaian prestasi kerja dan perolehan angka kredit pendidik dalam rangka pengembangan karir sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009, penilaian kinerja guru adalah penilaian dari tiap butir kegiatan tugas utama pendidik dalam rangka pembinaan karir, kepangkatan, dan jabatannya. Mulyasa (dalam Kesuma, 2018:4) menyatakan:

Sistem PKG merupakan serangkaian program penilaian kinerja yang dirancang untuk mengidentifikasi kompetensi guru, terutama berkaitan dengan kompetensi profesional, dan pedagogik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya, baik langsung maupun tidak langsung.

Namun, pada kenyataannya di lapangan menunjukkan masih ada sekolah yang prestasi belajar siswanya rendah, guru dan siswanya kurang bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih terlihat rendah, serta media pembelajaran yang sangat minim. Masalah-masalah ini merupakan cerminan kurangnya kemampuan kepala sekolah dalam melakukan manajerial seperti melakukan pemberdayaan staffnya, disamping rendahnya etos kerja sekolah secara keseluruhan. Kepala sekolah seharusnya mampu mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bedasarkan hasil data Pra-Penelitian dalam mendukung argumen atau fakta lapangan tersebut, diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Data hasil wawancara awal tentang kinerja guru Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur Tahun 2023/2024.

No	Indikator Kinerja Guru	Jumlah Guru	Guru yang telah melaksanakan	Guru yang belum melaksanakan
1	Menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran	24 Guru (100%)	15 (62%)	9 (37%)
2	Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik		10 (41%)	14 (58%)
3	Melaksanakan kegiatan asesmen belajar peserta didik dan merencanakan kegiatan tindak lanjut		12 (50%)	12 (50%)

Berdasarkan data tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kinerja guru di di UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur terdapat pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesionalnya. (1) 37% atau sebanyak 9 orang guru belum melakukan dapat secara mandiri dalam menyusun perangkat pembelajarannya, (2) 58% atau sebanyak 14 orang guru belum bisa menyertakan media pembelajaran yang menarik dikelas dan hanya masih berpusat pada pembelajaran berbasis ceramah dan buku materi, (3) 50% atau sebanyak 12 orang guru belum bisa melakukan kegiatan asesmen peserta didik sesuai dengan kemampuan peserta didik dan merencanakan kegiatan tindak lanjutnya. Permasalahan kinerja guru berdasarkan pemaparan data tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor utama selain dari kemampuan individu guru tersebut, yaitu kemampuan manajerial yang dimiliki oleh kepala sekolah untuk memaksimalkan kerja pendidik guna mencapai tujuan yang lebih baik lagi. Baru kemudian pada kemampuan individu dari guru tersebut.

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa peran manajerial kepala sekolah yang baik dan optimal bagi guru-guru di UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur akan dapat meningkatkan kinerja guru secara maksimal baik dari kompetensi pedagogik maupun profesionalnya. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian guna mengungkap keterkaitan hubungan manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru dengan judul "***Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur***".

B. Fokus Penelitian

Dari penjelasan latar belakang di atas maka fokus masalah pada penelitian ini adalah "***Peran Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur***".

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur?
- b. Bagaimana kinerja guru di UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari Lampung Timur?
- c. Apa saja faktor-faktor yang dapat menghambat proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur?

2. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui peran kepala sekolah sebagai manajerial dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui kinerja guru di UPTD SD Negeri di Kecamatan Batanghari Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menghambat proses penerapan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di UPTD SD Negeri Di Kecamatan Batanghari Lampung Timur.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat:

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam mengembangkan karya ilmiah terkait peran manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala di tingkat satuan pendidikan dasar (SD/MI) agar berupaya meningkatkan peranannya sebagai manager sehingga mampu meningkatkan kinerja guru.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi guru agar selalu berupaya meningkatkan kinerjanya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan menuju peningkatan sumber daya manusia khususnya di lembaga dimana ia bekerja.

d. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

e. Bagi pembaca

Penelitian ini, bisa menjadi acuan atau tolak ukur pembaca agar lebih mudah bisa lebih mengembangkan penelitian- penelitian seterusnya.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Penelitian ini akan dilaksanakan di UPTD SD Negeri di kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.